



Mengenal

PENYAKIT MULUT DAN KUKU (PMK)

Foot-and-Mouth Disease (FMD)



Penyakit viral yang
sangat menular dan
menyerang semua
hewan berkuku
genap/belah

seperti sapi, kerbau, babi, kambing,
domba, termasuk juga hewan liar seperti
gajah, rusa, dsb.

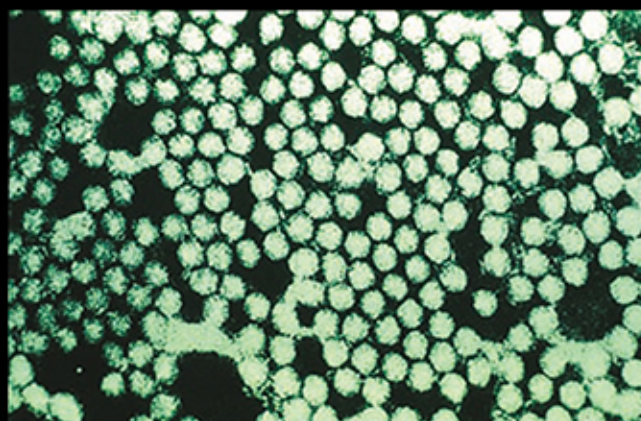
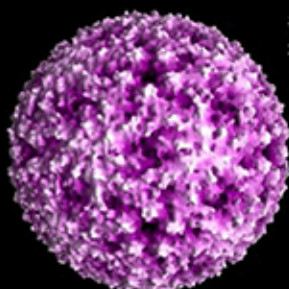




Penyebab

PENYAKIT MULUT DAN KUKU (PMK)

Foot-and-Mouth Disease (FMD)



disebabkan oleh virus RNA

yang masuk dalam
genus *Aphovirus*,
keluarga *Picornaviridae*.

Virus PMK terdiri dari
7 serotipe, yaitu :
O, A, C, Southern African Territories
(SAT – 1, SAT – 2, dan SAT – 3)
dan Asia – 1.



Sejarah Indonesia Bebas

PENYAKIT MULUT DAN KUKU (PMK)

Foot-and-Mouth Disease (FMD)



1887

Penyakit ini masuk melalui importasi sapi perah dari Belanda, dan beberapa kali mewabah.



1983

Wabah PMK terakhir di Jawa. Pemberantasan dengan vaksinasi masal



1986

Deklarasi secara nasional terhadap status Indonesia bebas PMK dengan diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 260/Kpts/TN.510/5/1986



1990

Pengakuan status bebas PMK di Indonesia oleh Badan Kesehatan Hewan Dunia (OIE), tercantum dalam resolusi OIE No. XI tahun 1990.



PERNYATAAN WABAH

Penyakit Mulut & Kuku (PMK)

di ACEH dan JAWA TIMUR

JAWA TIMUR



**Keputusan Menteri Pertanian
No. 403/KPTS/PK.300/M/05/2022**

4 Kabupaten: Mojokerto, Gresik, Sidoarjo, Lamongan

ACEH



**Keputusan Menteri Pertanian
No. 404/KPTS/PK.300/M/05/2022**

Kabupaten Aceh Tamiang



Ditandatangani di Jakarta
pada tanggal 9 Mei 2022
MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA,

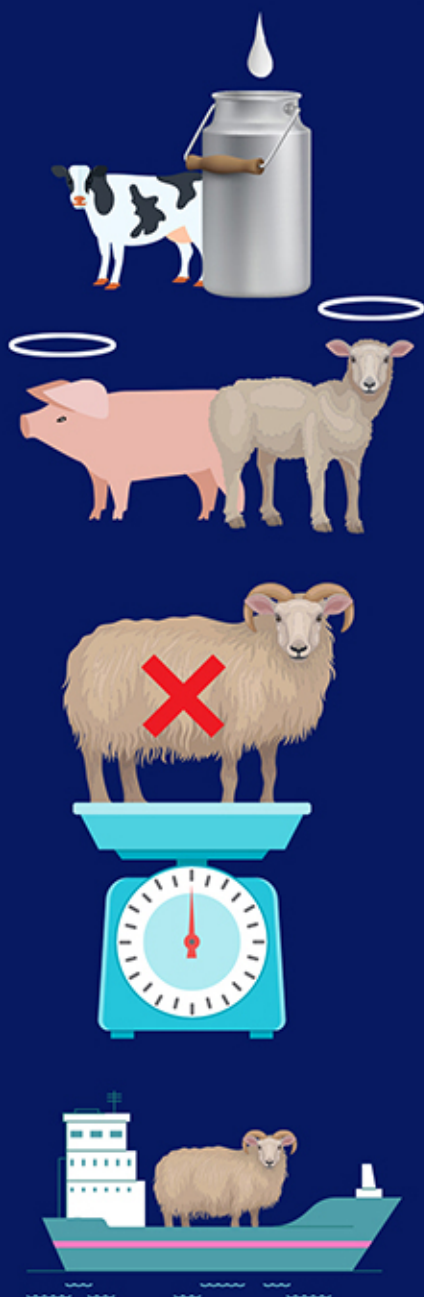
SYAHRUL YASIN LIMPO



Kerugian

PENYAKIT MULUT DAN KUKU (PMK)

Foot-and-Mouth Disease (FMD)



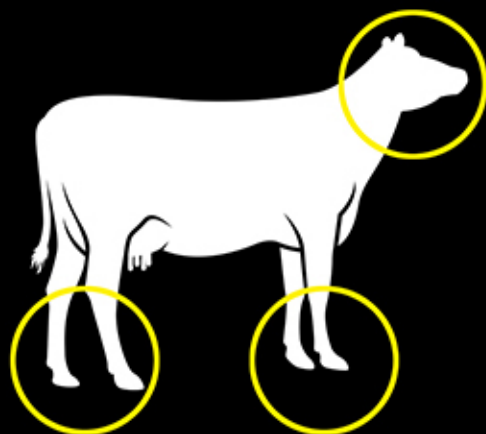
- **Penurunan Produksi Susu**
- **Kematian mendadak**
- **Keguguran**
- **Infertilitas**
- **Penurunan Berat Badan**
- **Hambatan Perdagangan**
Hambatan Ekspor



Kenali

PENYAKIT MULUT DAN KUKU (PMK)

Foot-and-Mouth Disease (FMD)



- Ditemukan lepuh yang berisi cairan atau luka yang terdapat pada lidah, gusi, hidung dan teracak/kuku hewan yang terinfeksi.
- Hewan tidak mampu berjalan (pincang).
- Air liur berlebihan.
- Hilang nafsu makan.

Hewan yang tertular mengeluarkan virus pada cairan vesikel, air liur, susu, air seni (urine) dan kotoran (feses). Virus dapat dikeluarkan 1-2 hari sebelum hewan menunjukkan tanda klinis.



Tanda Klinis

PENYAKIT MULUT DAN KUKU (PMK)

Foot-and-Mouth Disease (FMD)



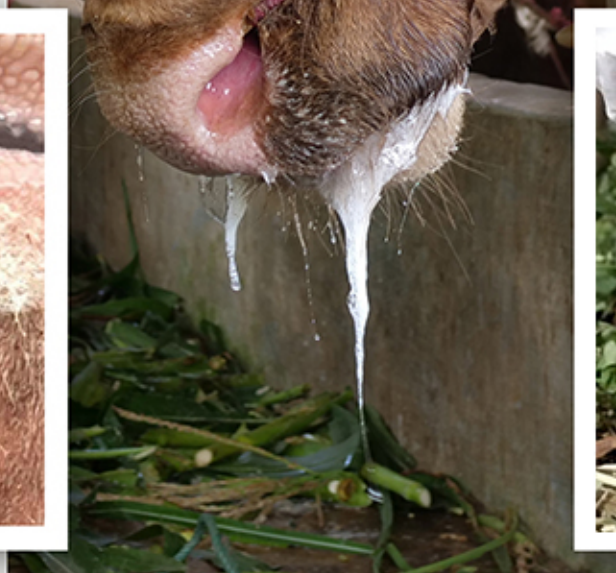
Lepuh/lesi pada gusi



Luka pada Kuku dan kukunya lepas



Lepuh pada mukosa mulut



Keluar air liur berlebihan (Hipersalivasi)



Lepuh/lesi pada lidah



Penularan

PENYAKIT MULUT DAN KUKU (PMK)

Foot-and-Mouth Disease (FMD)

Penyakit ini ditularkan ke hewan lain dengan 3 cara:



1. Kontak langsung

Antara hewan yang tertular dengan hewan rentan.



2. Kontak tidak langsung

Melalui kontak dengan virus pada manusia, alat dan sarana transportasi akibat kontaminasi dari peternakan yang mengalami wabah PMK.



3. Penyebaran melalui udara

Utamanya babi yang dapat menyebarkan virus dalam jumlah yang sangat banyak ke udara melalui aktivitas bernafas.

**Penyebaran PMK
oleh angin bisa terjadi
sampai radius 10 kilometer.**



Prinsip Dasar

PENGENDALIAN DAN PEMBERANTASAN



Foot-and-Mouth Disease (FMD)



Mencegah infeksi sekunder
oleh mikroba lain



Meningkatkan resistensi/
kekebalan hewan peka



FOOT-AND-MOUTH DISEASE (FMD)

IMPLEMENTASI PRINSIP DASAR



Menghentikan Penyebaran Virus

melalui tindakan Karantina dan Pengawasan/Pembatasan lalu lintas



Menghilangkan Sumber Infeksi

dengan pemusnahan terbatas hewan tertular dan yang terpapar (*stamping out*)



Menghilangkan Virus PMK

dengan DEKONTAMINASI kandang, peralatan, kendaraan dan bahan lainnya yang dapat menularkan penyakit; atau DISPOSAL bahan yang terkontaminasi



Membentuk Kekebalan

pada hewan peka dengan VAKSINASI



Mencegah Kontak

Hewan Peka dan Virus PMK

FOOT-AND-MOUTH DISEASE (FMD)



Tindakan Karantina dan Pengawasan lalu lintas

- Karantina wilayah desa dan peternakan tertular serta peternakan yang kontak
- Penetapan daerah terancam dan daerah pemberantasan
- *Zoning*



Pemusnahan Terbatas (*stamping out*) / Pemotongan Terbatas



Penelusuran Kasus



Perlakuan bagi Produk Hewan dan Produk Sampingan



Kontrol Hewan Liar



Kontrol Vektor



Sentinel dan Pengisian Kembali (*restocking*)



Ayo! bersama cegah penyebaran **virus PMK** di lingkungan kita

PENYAKIT MULUT DAN KUKU (PMK)



PMK pada hewan
tidak membahayakan
kesehatan manusia



Daging dan susu tetap **aman**
dikonsumsi selama dimasak
dengan benar

Penyakit pada hewan yang disebabkan oleh virus
dan menyerang **hewan berkuku belah** seperti;
sapi, kerbau, babi, domba, dan kambing.
Saat ini PMK tengah mewabah di beberapa daerah.





Ayo! bersama cegah penyebaran **virus PMK** di lingkungan kita

TIPS PENANGANAN DAGING SEGAR & JEROAN dari pasar tradisional



DAGING TIDAK DICUCI SEBELUM DIOLAH
rebus dahulu selama 30 menit di air mendidih



DINGINKAN LALU BEKUKAN
jika daging tidak langsung dimasak atau akan disimpan di *freezer* maka daging bersama kemasan disimpan terlebih dahulu pada suhu dingin (*chiller*) minimal 24 jam



PASTIKAN MEMILIH JEROAN YANG SUDAH DIREBUS
atau jika jeroan masih mentah, rebus dahulu dalam air mendidih selama 30 menit sebelum disimpan di kulkas atau diolah



BEKAS KEMASAN DAGING TIDAK LANGSUNG DIBUANG
rendam dahulu dengan *detergen*/pemutih pakaian/
cuka dapur untuk mencegah cemaran virus ke lingkungan



Ayo! bersama cegah penyebaran **virus PMK** di lingkungan kita

Tips Penanganan **PRODUK HEWAN** untuk INDUSTRI



DAGING

1. Pengalengan (dipanaskan hingga suhu internal min. 70°C, selama 30 menit)
2. Pengeringan setelah penggaraman



SUSU

1. Panaskan hingga suhu 132°C selama paling sedikit 1 detik (UHT)
2. Jika pH susu <7.0, panaskan min. 72°C selama 15 detik (HTST)
3. Jika pH susu >7.0, proses HTST dilakukan dua kali

KULIT

Lakukan penggaraman yang mengandung *Natrium Karbonat* (Na_2CO_3) 2% selama 28 hari



BULU BABI

Rebus min. 1 jam atau rendam min. 24 jam dalam larutan *formaldehida* 1%



**BEBAS
PMK**
(Penyakit Mulut dan Kuku)



STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)

PENCEGAHAN PENYEBARAN

PENYAKIT MULUT DAN KUKU (PMK)

DI PERUSAHAAN PETERNAKAN



Biosekuriti Karyawan

- Karyawan wajib masuk ke ruang semprot/spray desinfektan
- Karyawan yang masuk ke kandang harus ganti baju lengkap dengan seragam, sepatu boot dan masker.



Biosekuriti Tamu

- Tamu yang masuk ke kandang harus ganti baju lengkap dengan seragam, sepatu boot dan masker.
- Tamu masuk kandang melewati biosecurity spraying dan harus melakukan celup kaki dan cuci tangan di tempat disinfektan kandang



Biosekuriti Kendaraan

- Security menyemprot ban dan bagian bawah kendaraan dengan menggunakan larutan disinfektan atau melalui bak dipping kendaraan



Biosekuriti Barang

- Semua barang yang masuk kandang harus disanitasi (desinfeksi/ fumigasi/disinari lampu ultra- violet)



Biosekuriti Kandang dan Peralatan

- Melakukan desinfeksi kandang dan peralatan secara berkala dan/atau setelah selesai digunakan
- Melakukan desinfeksi lingkungan sekitar kandang secara berkala dan/atau sewaktu-waktu sesuai kebutuhan



Biosekuriti Ternak

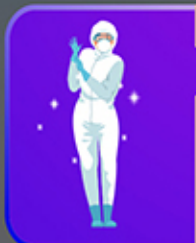
- Setiap ternak yang baru masuk ke lokasi peternakan, ditempatkan di kandang karantina/isolasi selama 14 hari dan dilakukan pengamatan yang intensif adanya gejala penyakit.
- Jika terdapat gejala klinis penyakit, segera dipisahkan dan dimasukkan di kandang isolasi dan ditangani lebih lanjut oleh petugas kesehatan hewan perusahaan dan juga dilaporkan kepada Dinas Peternakan setempat.



STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)

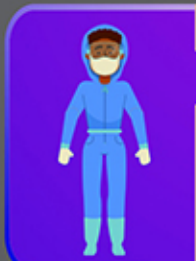
PENCEGAHAN PENYEBARAN PENYAKIT MULUT DAN KUKU (PMK)

DI PERUSAHAAN PEMBIBITAN



Biosekuriti Karyawan

- Karyawan wajib masuk ke ruang semprot/spray desinfektan
- Karyawan yang masuk ke kandang harus ganti baju lengkap dengan seragam, sepatu boot dan masker.



Biosekuriti Tamu

- Tamu yang masuk ke kandang harus ganti baju lengkap dengan seragam, sepatu boot dan masker.
- Tamu diperbolehkan masuk ke pembibitan minimal 1x24 jam tidak berkunjung di farm lain



Biosekuriti Kendaraan

- Kendaraan masuk wajib disemprot/spray dan dipping desinfektan



Biosekuriti Barang

- Semua barang yang masuk kandang harus disanitasi (desinfeksi/ fumigasi/disinari lampu ultra- violet)



Biosekuriti Kandang dan Peralatan

- Melakukan desinfeksi kandang dan peralatan secara berkala dan/atau setelah selesai digunakan
- Melakukan desinfeksi lingkungan sekitar kandang secara berkala dan/atau sewaktu-waktu sesuai kebutuhan



Biosekuriti Ternak

- Setiap ternak yang baru masuk ke lokasi peternakan, ditempatkan di kandang karantina/isolasi selama 14 hari dan dilakukan pengamatan yang intensif adanya gejala penyakit.



STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)

PELAYANAN REPRODUKSI (TE, IB, DAN PKB) DALAM RANGKA PENCEGAHAN PENYEBARAN

PENYAKIT MULUT DAN KUKU (PMK)



Prosedur Biosekuriti Petugas

- Petugas Menggunakan APD atau cover all dan pelindung sepatu sekali pakai/sepatu boots yang sudah didesinfeksi
- Melakukan pencucian dan desinfeksi kendaraan serta semua peralatan IB setiap memasuki dan keluar dari kandang.
- Menggunakan masker saat pelaksanaan IB/PKB



Prosedur IB/PKB bagi Peternak

- Peternak memastikan ternaknya tidak ada tanda tanda gejala PMK
- Membersihkan tempat pelaksanaan IB/PKB
- Menggunakan masker saat pelaksanaan IB/PKB
- Mengganti baju dan mencucinya setelah pelaksanaan IB/PKB



Prosedur Ternak yang akan di IB/PKB

- Ternak tampak sehat
- Ternak dibersihkan atau dimandikan
- Ternak ditempatkan di kandang atau tempat pelaksanaan IB/PKB dalam kondisi bersih

Selain melakukan layanan reproduksi, para petugas reproduksi diharapkan dapat berperan serta dalam pencegahan penyebaran PMK dengan cara



- Melakukan pengawasan kesehatan hewan dengan melihat secara cermat ada atau tidaknya gejala klinis PMK pada akseptor
- Menghentikan pelayanan dan melaporkan kepada petugas medik atau paramedik di Dinas setempat apabila menemukan satu atau lebih gejala klinis yang mengarah pada PMK